

Pengaruh *Self Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari

Meta Ardiana¹, Rachma Agustina², Dwi Ari Pertiwi³, Deasy Ervina⁴
^{1,2,3,4}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari
E-mail : meta.unhasy@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh self control terhadap financial behavior. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari dengan jumlah populasi sebesar 987 mahasiswa dengan penghitungan sampel menggunakan rumus slovin. Metode Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan Smart PLS. Hasil analisis hipotesis menunjukkan hasil self control berpengaruh terhadap financial behavior..

Kata kunci: *self control, financial behavior*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital berdampak pada terciptanya era disrupsi yang ditandai dengan adanya perubahan total dalam hal mendasar yang dapat mempengaruhi perilaku manusia secara drastis. Salah satu perubahan yang besar akibat era disrupsi yakni perubahan gaya hidup. Perkembangan teknologi salah satunya yakni pemanfaatan smartphone sejalan dengan penelitian Nasihah & Listiadi (2019), yang menunjukkan hasil bahwa smartphone memberikan dampak pada gaya hidup dan perilaku dalam kegiatan sehari-hari pada kalangan remaja. Gaya hidup memiliki makna penting dalam kehidupan manusia, dewasa ini smartphone tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi saja, akan tetapi juga sebagai cerminan status sosial manusia seringkali seseorang melihat merk ponsel untuk menilai status seseorang, sehingga diperlukan kontrol diri dalam memanfaatkan alat komunikasi tersebut pada era saat ini.

Usia remaja termasuk mahasiswa memiliki resiko yang lebih tinggi yang berkaitan dengan keuangan dimasa yang akan datang, hal ini terjadi karena mereka tidak hanya dihadapkan pada permasalahan produk-produk perbankan akan tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dan prioritas pengeluaran keuangan yang mereka terima. Menurut (Cheung et al., 2015) masih rendahnya tingkat *financial literacy* menyebabkan timbulnya kegagalan financial dimasa yang akan datang, rendahnya pengetahuan keuangan akan mempengaruhi perilaku keuangan yang buruk misalnya perilaku hedonisme, kurang memahami prioritas kebutuhan. Saat ini edukasi mengenai pengetahuan keuangan dianggap penting karena hal tersebut tidak hanya berguna dalam menggunakan uang, tetapi juga bermanfaat dalam keberhasilan finansial.

Financial behavior merupakan perilaku individu dalam perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan keuangannya. Perilaku keuangan bisa dinilai baik jika perencanaan dan pengelolaan keuangan dilakukan dengan tertib dan bijak. Bijak dalam pengelolaan keuangan mahasiswa dapat ditunjukkan dari perilaku keuangannya mahasiswa, misalnya bijak dalam memanfaatkan fasilitas keuangan yang diberikan oleh orang tua, bijak dalam perencanaan prioritas kebutuhan dsb. Menurut (Chaulagain, 2014) menyatakan bahwa bagian dari penerapan literasi keuangan berdampak pada kesejahteraan keuangan seseorang yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan dan melakukan perbandingan tentang alternatif untuk mengurangi pemborosan yang digambarkan oleh perilaku secara sadar. Setelah mengetahui dasar dalam pengelolaan keuangan, maka individu akan berfikir untuk menggunakan keuangan yang dimilikinya. Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa, faktor yang pertama ialah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Pengetahuan keuangan ialah suatu pemahaman yang dimiliki seseorang terkait keuangan yaitu mencakup

jasa dan produk keuangan, manfaat, resiko, hak dan kewajiban dalam jasa keuangan. Pengetahuan terkait keuangan bisa didapatkan dari banyak sumber maupun pendidikan yang ditempuh.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan juga semakin tinggi. Menurut (Van Rooij et al., 2009) mengemukakan bahwa Pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait situasi keuangannya dan dapat memahami konsep keuangan, serta dapat menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan secara efektif adalah bentuk dari pengetahuan keuangan. Perilaku konsumtif yang cenderung pada pola hidup boros, dikalangan remaja merupakan salah satu fenomena yang banyak terjadi terutama remaja yang bersekolah dan tinggal di daerah kota. Masalah ini juga menimpa sebagian besar remaja di Kota Jombang, khususnya para remaja yang duduk dibangku perkuliahan. Hal ini didukung oleh kondisi sekitar Jombang, meskipun kota kecil tetapi sangat terfasilitasi dengan pusat-pusat perbelanjaan. Oleh karena itu di setiap pojok kota Kediri dapat dengan mudah ditemukan cafe, mall-mall, distro, dan factory outlet. Tempat itulah yang kemudian menjadi simbol pergaulan remaja remaja yang rela mengeluarkan uang saku untuk membelanjakan segala keperluannya dengan tidak memikirkan terlebih dahulu apa manfaat dari barang tersebut karena remaja belum memiliki rasionalitas ekonomi yang baik, mereka sering membeli barang hanya karena keinginan semata bukan karena kebutuhan.

Hal tersebut mengilustrasikan kontrol diri remaja masih kurang, masalah tersebut juga dialami oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari, dari observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa ketika hari libur maupun pada saat perkuliahan jam kosong,, kebanyakan mahasiswa mengisi waktunya dengan jalan-jalan ke mall maupun hanya sekedar nongkrong di cafe, ini menggambarkan masa remaja yang masih mencari jati diri dan belum mempunyai dasar atau prinsip dalam berperilaku konsumsi. Belum adanya dasar atau prinsip yang kuat dalam berkonsumsi mengarahkan siswa untuk berperilaku konsumtif. Kontrol diri (self control) merupakan sikap seseorang untuk mengendalikan sesuatu dalam menerima rangsangan, atau cara individu berperilaku dengan mengubah pola pikir. Dalam penelitiannya Otto et al., (2007) menyimpulkan bahwa sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk berhemat dengan meminimalisir keinginan daripada kebutuh (impulsive) adalah bentuk dari kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan. Untuk mengarahkan perilakunya, individu menggunakan kontrol diri yang berkaitan dengan pengendalian dan penghambatan secara otomatis dalam bentuk kebiasaan, dorongan, emosi atau keinginan (Delisi & Berg, 2006). Seseorang dapat melakukan perubahan pada dirinya sesuai dengan situasi yang terjadi yang sedang dialami dengan mengontrol diri. Kontrol diri dalam mengelola keuangan dilakukan agar berhati-hati dalam melakukan pembelian barang dnegan kata lain melakukan pertimbangan dahulu untuk menghindari perilaku keuangan yang menyimpang (Sumiarni, 2019).

Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul Pengaruh Kontrol Diri terhadap Financial Behavior Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Hasyim Asy'ari

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020). Penelitian kuantitatif secara detail yaitu merupakan rinci dapat digambarkan dengan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik numerik. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan bukti empiris terkait hipotesis peran self control dalam memoderasi hubungan financial inclusion terhadap financial behavior Penelitian ini menggunakan data primer melalui angket, dengan objek penelitian yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari.

Rancangan Penelitian



Gambar Rancangan Penelitian

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UNHAS yang berjumlah 987 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 987 mahasiswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 987 mahasiswa, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = 987 / 1 + 987(10)^2$$

$$n = 98,7 = 99; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 99 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang mejadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 99 orang atau sekitar 11% dari seluruh total mahasiswa Fakultas Ekonomi, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota pupulasi (mahasiswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik insidental, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011:85), bahwa sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka.

Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software smartPLS 4.0.9.3. Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model struktural (structural model) atau sering disebut inner model dan model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model. Model struktural atau inner model menunjukkan kekuatan estimasi antar konstruk, sedangkan model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana indikator merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Terdapat dua bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu (Furadantin, 2018):

1. Menilai outer model atau measurement model

Outer model digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, parameter model pengukuran (validitas konvergen dan validitas diskriminan, composite reliability dan cronbach's alpha) Indikator – indikator tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini adalah uji validitas dan reliabilitas untuk model yang seluruhnya menggunakan indikator reflektif (Abdillah & Hartono, 2015). Keempat evaluasi model pengukuran atau Outer Model berikut ini didapat dengan menjalankan PLS Algorithm dalam SmartPLS v.3.0.9.3.

a. Reliabilitas Indikator

Reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya (Furadantin, 2018). Rule of thumb nilai cronbach's alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al., 2008) dalam (Abdillah & Hartono, 2015:196).

- b. Internal Consistency Reliability
Internal Consistency Reliability mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Alat yang digunakan untuk menilai hal ini adalah composite reliability dan Cronbach's alpha. Nilai composite reliability 0,6 – 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang dan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7 (Furadantin, 2018).
 - c. Validitas Konvergen
Validitas konvergen ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya (Abdillah & Hartono, 2015).
 - d. Validitas Diskriminan
Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukur yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya saja. Pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi (Fatoni, 2020).
2. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan menggunakan R-square
Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi (R²) dan path coefficients atau koefisien jalur (Furadantin, 2018).
 - a. Koefisien Determinasi (R²)
Pengukuran model struktural ini dimulai dengan melihat nilai R-Squares untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali, 2014). Koefisien determinasi (R²) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R²) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R² 0,75 menunjukkan bahwa model kuat. Nilai 0,50 menunjukkan bahwa model moderat dan 0,25 menunjukkan bahwa model lemah (Furadantin, 2018).
 - b. Path Coefficients atau Koefisien Jalur
Selanjutnya dilakukan pengukuran path coefficients antar konstruk untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai P – value, dimana suatu konstruk dinyatakan berpengaruh signifikan apabila memiliki P – value < 0,05 (Furadantin, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Hasyin Asy'ari . Fakultas Ekonomi memiliki tiga program studi yakni manajemen, program studi akuntansi, dan program studi ekonomi Islam. Dengan jumlah populasi sebesar tersebut 987 mahasiswa dengan jumlah sampel sebesar 99 mahasiswa. Berikut **hasil pengukuran** convergent validity menunjukkan bahwa nilai loading faktor lebih besar dari convergent validity.

Tabel 1 Pengukuran convergent validity

No	No Notasi	Nilai <i>Loading Factor</i>	Kriteria <i>Convergent Validity</i>	Keterangan
1	X1 <- Y	0.822	> 0,7	valid
2	X2 <- Y	0.854		valid
3	X3 <- Y	0.819		valid
4	X4 <- Y	0.739		valid
5	X5 <- Y	0.746		valid

Sumber: SmartPLS 4.0.9.3 (Data diolah peneliti tahun 2023)

Dapat disimpulkan bahwa semua indikator variabel memiliki Loading Factor di atas 0,7 yang menandakan semua indikator dapat mewakili konstruk variabel. Reliabilitas suatu konstruk atau variabel, dapat diukur dengan composite reliability dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai composite reliability di atas 0,70 (Furadantin, 2018). Menurut Furadantin cronbach alpha dalam PLS dikatakan baik jika $\geq 0,5$, dan dikatakan cukup jika $\geq 0,3$. Apabila suatu konstruk telah memenuhi kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk reliabel. Dari tabel di bawah ini dapat dilihat hasil composite reliability dan cronbach alpha:

Tabel 2 Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Self Control	0.908	0.733

Sumber: SmartPLS 4.0.9.3 (Data diolah peneliti tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk dinyatakan baik dan reliabel karena memiliki nilai Cronbach alpha $\geq 0,5$. Sedangkan nilai AVE pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk dapat dinyatakan reliabel karena memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$.

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antara konstruk atau variabel, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Nilai R-square digunakan untuk mengetahui besarnya variabelitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai R-square menandakan semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Furadantin, 2018). Menurut Chin (1998) dalam (Furadantin, 2018), nilai R-square dianggap lemah jika $>0,19$; moderat jika $>0,33$, dan substansial jika $>0,67$, dalam mendapatkan nilai R-square.

Tabel 3 Nilai R – Square

	R – Square	R – Square Adjusted
Y	0.874	0.870

Sumber: SmartPLS 4.0.9.3 (Data diolah peneliti tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel laten Financial Inclusion (X1) dan Self Control (Z) mampu menjelaskan Financial Behavior (Y) sebesar 0,874 atau 87,4 % dan sisanya sebesar 12,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan dalam model.

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji adanya signifikansi antar konstruk. Dasar – dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output path coefficient untuk menguji model struktural. Signifikansi pengaruh antara variabel dapat dihasilkan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistics

Tabel 4 Nilai Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P values</i>
X -> Y	0.439	0.439	0.110	3.978	0.000

Sumber: SmartPLS 4.0.9.3 (Data diolah peneliti tahun 2023)

Tabel 4 memberikan gambaran output estimasi path coefficient. Hasil uji path coefficient pada tabel diatas akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Dapat dilihat dari path coefficient, P – value memiliki nilai $< 0,05$ maka hipotesis (berpengaruh). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Self control (X) berpengaruh terhadap financial behavior (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai P – Value $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan self control berpengaruh terhadap financial behavior dapat dibuktikan atau H1 diterima. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang memiliki financial literacy yang tinggi atau baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan ,dlzkeuangan pribadinya. Memiliki financial inklusi yang baik dengan didukung adanya kontrol diri yang baik mahasiswa akan lebih pandai dalam menilai sesuatu mana yang lebih menguntungkan dan merugikan dari segi keuangan. Individu tersebut akan memilih berperilaku yang dapat memberikan manfaat seperti halnya menabung dan investasi sebagai kebutuhan yang dapat membantu dimasa yang akan datang.

Hasil pengujian hipotesis yang sejalan dengan penelitian Pradiningtyas dan Lukiastruti (2019) menyebutkan bahwa locus of control yang dalam penelitian ini ialah self-control (kontrol diri) dapat menjadi perantara pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yang didominasi oleh orang dewasa dengan rentang usia 20 – 30 tahun. Dari persamaan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu. Masyarakat adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Dalam memenuhi segala kebutuhannya, seorang konsumen memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada. Gaya hidup seseorang mampu mempengaruhi perilaku, termasuk dalam menentukan pilihan akan barang dan jasa yang akan menjadi konsumsinya. Dalam memilih produk yang akan dikonsumsi, seseorang akan mengasosiasikannya dengan gaya hidup yang menjadi pilihannya. Tidak hanya konsumsi masyarakat juga perlu mempertimbangkan untuk menabung sebagai bentuk berjaga-jaga. Menurut Otto, dkk (2010) pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera. Penelitian yang dilakukan Fauziah & Aty Ruhayati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara self-control terhadap perilaku keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) menunjukkan hal sama dimana self-control mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.

Kesimpulan

Hasil uji path coefficient pada tabel diatas akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Dapat dilihat dari path coefficient, P – value memiliki nilai $< 0,05$ maka hipotesis (berpengaruh). Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa Self control (X) berpengaruh terhadap financial behavior (Y). Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang memiliki financial literacD yang tinggi atau baik dengan adanya dorongan kontrol diri yang baik atau tinggi, maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa. Individu akan mengontrol keuangannya dengan sikap yang bijak dalam pengambilan keputusan ,dlzkeuangan pribadinya.

Daftar Pustaka

Akdon & Riduwan. (2007). Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika,Cet 2. Bandung: Alfabeta
 Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian .Malang: UMM Press.

- Aroma, LS & Sumiar. (2012). "Hubungan antara Tingkat Kontrol Diri Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja". *Jurnal Psikologi Pendidikan Perkembangan*,1(2), 1-6
- Averil,James R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*. Vol. 80 No. 4 University Of Massachusetts
- Brief. (2012). Youth Financial Inclusion : Complementing Financial Education with Account Access. *Journal for financial security*. University Of Wisconsin-Madison. Paper Page 1 - 4.
- Brata.A.G. (1999). "Household Saving Behavior: The Case of Rural Industry in Bantul". *Jurnal Humanities and Social Science*. CSIS,28 (10,75-86)
- East African Community. (2014). Determinants Of Household Savings Mobilization Across EAC Countries : An Explanatory Analysis. Paper Page 1-24.
- Firmansyah, Danny. (2014). The Influence of Family Backgrounds Toward Student Saving Behavior: A Survey of College Students in Jabodetabek. "International Journal of Scientific and Research Publication". Volume 4.ISSN 2250-3153
- Nenkoy, Gergana. (2009). "How Do Emotion Influence Saving Behavior". Issue%20%brief.
- Ghufron,M.N, & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hoyri, Imam. (2014). "Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Pada Siswa SMA (Ditinjau dari Lokasi Sekolah)". *Jurnal Online Psikologi*. Vol. 02 No 01 Thn 2014.
- Jorgenes. BL. 2007. *Financial Literacy of College Student: Parental and Peer Influence : Thesis Mater of Sins in Human Development*. Virginia
- Keinan, Anat. (2008). "The effects of Self Control Regret on Consumer Behavior". *Journal of Marketing Research*. Vol XLV 676-680
- Keynes, JM. (1935). *The General Theory Of Employment, Interest and Money*. New York: Macmilan ST Martins Press.
- Lyons,A.C. (2006). Are We Making the Grade? A Nation Overviews of Financial Inclusion Education and Program Evaluation. *Journal of Consumer Affair*, 4 (2) 200-235
- Lina & Rosyid,H.F. (1997). Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi*. No 4 Th II 5-12
- Lusardi, A., (2008). "Household saving behaviour: the role of financial literacy, information and financial education programs", makalah dipresentasikan pada konferensi "Implications of Behavioral Economics for Economic Policy", yang diselenggarakan oleh the Federal Reserve Bank of Boston, 27 – 28 september 2008.
- Mutesaresa, Leonar at all. (1999). *Saving And The Poor: The Methods, Use And Impact of Savings y The Poor of East Africa*, MicroSave
- Nurasiyah.A. (2010). Analisis Pengaru Lingkungan Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus pada SMA se Kota Bandung). *Jurnal Sains dan Terapan* 5,1
- Nofsinger, J.R. (2005). "Social Mood and Financial Economics", *Journal of Behavioral Finance*, 6.
- Philipp E. Otto, Greg B. Davies & Nick Chater. "Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?" *Global Business and Economics Review*, Vol. 9.2004. pp 227254
- Praptiani,S. (2013). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Agresivitas Remaja dalam Menghadapi Konflik Sebaya da Pemaknaan Gender. *Jurnal Sins dan Praktik Psikologi* 2013,1 (1),-103
- Purwati,Ana. (2010). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Persepsi Siswa atas Lingkungannya Terhadap Perilaku Konsumsi ysnng Diintermediasi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Sekota Malang. (<http://karyailmiah.um.ac.id>)
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*.
- Putong. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menabung*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika Bandung*: Alfabeta

- Salikin, N., Wahab, N. A., Masruki, R., Zakaria, N., & Nurulhuda, S. (2012). The Influence of Parents' Background on Students' Savings. *International Proceedings of Economics Development and Research*, 1-6.
- Saragih. (2009). Analisis Pengaruh Angka Beban Tanggungan Hidup dan Jumlah Rekening Tabungan Terhadap Perilaku Tabungan Masyarakat di Sumatera Utara. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Schiffman, Leon G & Leslie Lazar Kanuk. (2008). *Consumer Behavior Seventh Edition*. PT. Indeks
- Sumaryono, H. 2009. Pembelian Impulsive Ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin. *Psikologi Proyeksi*. Vol 3, No 1.
- Sipunga, Nilawati. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja di Tunjau dari Pendapatan Orang Tua pada Siswa-siswi SMA Ksatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychologi*.
- Sherraden, M.S. (2008). *Financial Capability: What is it, and how Can it be Created*. CSD Working Paper 10-17. St Washington University Center for Social Development.
- Wolfe, Scout. (2008). *Self Control and Perceived Behavioral control: an examination of College Student Drinking*. University of Louisville.
- Skinner, J. (1992). „Individual retirement accounts: a review of the evidence“, *TaxNotes*, Vol. 54, No. 2, pp.200–212.
- Skousen, Mark. (2012). *Sang Maestro “Teori-teori Ekonomi Modern”*, Sejarah Pemikiran Ekonomi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyonob. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukadi. (2012). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Jurnal Volume. 19.2.
- Susanti. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Disertasi.
- Tangney, J.P., Baumeister, R.F., Boone, A.L. (2004). “High Self control predicts good adjustment, less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success”. *Journal of Personality*, 72 (2). 271-324
- Thung, Chai Ming, dkk. (2012). *Determinants of Saving Behavior Among The University Students In Malaysia*. RMP TIG3 (Online) (<http://www.utar.com> diakses pada 4 Januari.2015)
- Yasid, Mukhamad. (2009). *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat*. *Journal Vol 4 No 1 Januari-Juli 2009*. Rahayu, Sri. *Financial Inclusion*. 27 Juli 2015. www.ojk.go.id/siaran-pers-ojk-inklusi-keuangan.